

## ABSTRAK

**Jafar Tahmid Aqimuddin (1195010069):** *Peristiwa Agresi Militer Belanda II Dalam Pemberitaan Surat Kabar Keng Po Pada Tahun 1948-1949.*

Agresi militer Belanda II yang dimulai pada tanggal 19 Desember 1948, Indonesia diharuskan berjuang kembali untuk mempertahankan kedaulatan tanah airnya melawan pasukan Belanda. Pada masa itulah, untuk mengetahui dinamika peristiwa tersebut diperlukan media penyebaran informasi melalui berita dalam surat kabar. Salah satu surat kabar yang ikut andil memberitakan agresi militer Belanda II ialah surat kabar Keng Po.

Penelitian yang dilakukan penulis terhadap harian Keng Po bertujuan untuk menjelaskan sejarah pendirian, pemberedelan dan peranannya pada masa revolusi Indonesia. Penelitian ini pun merekonstruksi peristiwa penting agresi militer Belanda II dalam pemberitaan surat kabar Keng Po selama periode 1948-1949.

Penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan empat tahapan. Pertama, tahapan heuristik, yakni melakukan pencarian dan pengumpulan sumber primer dan sumber sekunder. Kedua, tahapan kritik yaitu menilai dan memeriksa keaslian serta keabsahan sumber yang telah dikumpulkan dengan menentukan pengujian eksternal dan internal. Ketiga, tahapan Interpretasi, yakni kegiatan menafsirkan dari data yang diperoleh. Keempat, tahapan historiografi yaitu kegiatan penulisan sejarah.

Surat kabar Keng Po merupakan pers Melayu Tionghoa peranakan yang didirikan pada tahun 1923 oleh Hauw Tek Kong dan berada pada masa perkembangan yang signifikan ketika dipegang oleh Khoe Woen Sioe dan Injo Beng Goat. Harian ini pada masa revolusi berperan sebagai pembentuk opini masyarakat, penyampai informasi ekonomi, olahraga dan media periklanan untuk menyokong kehidupan masyarakat. Pada saat konteks agresi militer Belanda II, Keng Po memberitakan peristiwa penting yang terjadi selama periode 1948-1949 diantaranya yakni masa penyerangan Belanda, respon dunia Internasional, keadaan pemimpin Republik Indonesia dalam pengasingan, Serangan Umum 1 Maret yang dilakukan oleh TNI divisi Siliwangi, perundingan Roem-Royen, pengembalian Yogyakarta pada pemerintahan Indonesia, kembalinya para pemimpin Republik Indonesia di Yogyakarta dan akhir agresi militer Belanda II.